

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir dunia bisnis di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya fenomena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingginya harga saham (Pristianingrum, 2017). Umumnya suatu nilai perusahaan dipandang berdasarkan dari reputasi yang dimiliki, karena jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik maka hal ini menjadikan keuntungan untuk menarik investor. Sebagai perusahaan yang tidak ingin kalah oleh kompetitor lain, mereka pastinya telah melakukan *research* dan berusaha untuk mengikuti keinginan dan permintaan pasar. Tolak ukur salah satu hal yang membuat investor melakukan pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan (Ladyve et al., 2020)

Kinerja keuangan suatu entitas perusahaan pastinya ingin menampilkan laporan keuangan yang sehat. Laporan kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio yang diantaranya ada analisis rasio profabilitas.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu

periode tertentu. Penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif. Rasio profabilitas pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan NPM (Net Profit Margin).

Suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan bulanan dengan keuntungannya yang stabil setiap bulannya, bertumbuhnya pendapatan, rasio profitabilitas masih sehat, tidak banyak melakukan pengajuan hutang. Sementara pengeluarannya juga tidak lebih besar dari pemasukan dan tidak ada kejanggalan atau tindakan kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan yang melibatkan salah saji secara material. SAS No. 99 menyatakan bahwa beberapa cara melakukan kecurangan laporan keuangan meliputi manipulasi, melakukan pemalsuan, atau melakukan perubahan dalam catatan akuntansi maupun dokumen penunjang lainnya; secara sengaja melakukan kekeliruan dan kelalaian yang signifikan dalam informasi laporan keuangan; dan menyalahgunakan prinsip-prinsip tentang jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan secara sengaja (Kayoi & Fuad, 2019)

Adapun kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan asuransi seperti pada kasus Pada tahun 2018 Majelis Hakim Pengadilan Tipikor Jakarta menjatuhkan vonis tujuh tahun penjara pada mantan Direktur Utama PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Budi Tjahjono. Budi sebelumnya didakwa terlibat kasus korupsi hingga merugikan keuangan negara mencapai Rp.16,053 miliar. la

diduga ikut memanipulasi pembayaran komisi agen dalam pengadaan asuransi di Badan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) Migas periode 2010-2012 dan 2012-2014. Budi memerintahkan bawahannya untuk menunjuk seseorang menjadi agen dalam dua pengadaan asuransi yang dilakukan BP Migas tersebut. Para pihak diduga mengambil keuntungan untuk pribadi masing-masing.

Budi dikatakan hakim memanipulasi dua pengadaan, yaitu pengadaan pertama pada 2009-2012 dan pengadaan kedua 2012-2014. Pengadaan ini menggunakan metode beauty contest, baik untuk penutupan asuransi aset maupun penutupan asuransi konstruksi dengan PT Asuransi Jasindo yang ditunjuk sebagai leader konsorsium.

Pengadaan yang dimaksud adalah, pertama, pengadaan jasa Asuransi Aset Industri dan sumur BP Migas-KKKS tahun 2009-2012 dan pengadaan konsorsium Asuransi Proyek Konstruksi KKKS tahun 2009-2012 dengan PT Asuransi Jasindo sebagai leader konsorsium seolah-olah menggunakan jasa agen KM Iman Tauhid Khan.

Kedua, pengadaan jasa Asuransi Aset Industri, Sumur, dan Aset LNG BP Migas-KKKS tahun 2012-2014 dan penutupan konsorsium asuransi proyek konstruksi KKKS 2012-2014 sebagai leader konsorsium seolah-olah menggunakan jasa agen Supomo Hidjazie (Hidayat, 2019)

Selain itu, kasus yang masih *memorable* dan menjadi kasus korupsi terbesar di Indonesia yakni kasus PT Asuransi Jiwasraya. Berdasarkan fakta-fakta pada temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap kasus Asuransi Jiwasraya, bahwa dalam laporan tahunan sejak 2006 terjadi rekayasa akutansi

(*window dressing*) hingga terungkap pada tahun 2017. BPK menemukan aksi laba semu dengan membukukan keuntungan yang merugi. Awal mula kasus mencuat ke publik ketika pada pertengahan Desember 2019, manajemen Jiwasraya tak mampu lagi membayar polis nasabah dengan total kerugian senilai Rp 12 triliun. Setelah pengumuman itu, sejumlah pemegang polis Jiwasraya mendatangi kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk meminta kepastian soal nasib uang mereka (Elfahra & Joesoef, 2021)

Kesalahan analisis pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya, dimana terdapat produk investasi yang memiliki risiko tinggi dan terus diselidiki oleh berbagai pihak. Terkait produk investasi bernama "JS Saving Plan", perusahaan tidak melakukan pembayaran kepada nasabah. Besar tunggakan pada pelanggan pada akhir tahun 2019 sebesar Rp12,4 triliun. Merosotnya nilai portofolio saham pilihan perseroan merupakan awal dari kesulitan keuangan Jiwasraya. Pada laporan keuangan triwulan tahun 2019, laporan keuangan Jiwasraya mencatatkan utang sebesar Rp 49,6 triliun, dua kali lipat dari total aset perseroan sebesar Rp 25,68 triliun dengan total ekuitas negatif Rp 23,92 triliun. Jaksa Agung Republik Indonesia menyebutkan di antara tahun 2009 hingga tahun 2018 terdapat lebih dari 5.000 transaksi investasi di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (Monica et al., 2023)

Akibatnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham lima emiten atas permintaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kelima saham yang disuspensi ini memiliki hubungan dengan kasus dugaan korupsi yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri.

Suspensi perdagangan kelima saham ini berlaku di seluruh pasar, baik pasar reguler maupun pasar tunai/negosiasi mulai sesi pertama perdagangan pada Kamis (23/1/2023). OJK meminta suspensi terhadap lima tersebut melalui surat bernomor SR-11/PM.21/2020 tertanggal 22 Januari 2020. Lima saham yang disuspensi yaitu PT Inti Agri Resources Tbk (ILKP), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Hanson International Tbk (MYRX), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), serta PT SMR Utama Tbk (SMRU).

Oleh karena itu, perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib hukumnya untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau disebut juga PSAK dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Harto, 2017). Kewajiban pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab transparansi perusahaan setiap tahun untuk kepentingan investor yang akan menanamkan investasinya kepada perusahaan yang dituju.

Subjek perusahaan sektor asuransi memegang peranan yang sangat signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini bisa dilihat dari fungsi dan peranan asuransi itu sendiri yaitu sebagai sistem *proteksi* atau perlindungan. Dihadapkan dengan menanggulangi resiko yang dihadapi oleh individu dan bisnis resiko dapat diminimalisirkan, sehingga usaha pra investor juga perlu memperhatikan adanya ketidakpastian di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan munculnyadua jenis resiko, yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sisteatik (*unsystematic risk*) (Permadi, 2021)

Asuransi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, Asuransi merupakan perjanjian kontrak antara dua

belah pihak, yaitu antara pemegang polis dan perusahaan asuransi, yang menjadi dasar atau acuan bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi dengan imbalan. Asuransi memiliki tujuan untuk melindungi atau memproteksi kerugian keuangan atau financial loss, yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Sehingga perusahaan asuransi akan mengembalikan tertanggung pada keadaan semula atau menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan sehingga ia masih mampu berdiri kembali seperti sebelum menderita kerugian.

Pada umumnya setiap pendirian perusahaan tujuannya adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara maksimal. Hal yang serupa juga berlaku dalam perusahaan asuransi. Tujuan asuransi selain dapat memproteksi kerugian perusahaan adalah untuk memperkaya perusahaannya sendiri. Perusahaan akan mencapai tujuannya jika perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh perusahaan (Kholifah, 2021).

Melalui laporan keuangan, suatu perusahaan dapat diukur besar kecilnya melalui total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan (Aghnitama et al., 2021). Hal ini menguntukan *profile* dari perusahaan berskala besar yang cenderung memiliki kredibilitas yang tinggi oleh investor yang sering kali mendapatkan kemudahan dalam pendanaan eksternal. Perusahaan berskala besar pastinya memiliki catatan *record* yang bagus untuk menarik seseorang dalam berinvestasi. Oleh

karena itu, ukuran perusahaan diindikasikan mempengaruhi kinerja keuangan (Lutfiana & Hermanto, 2021)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan saat ini mulai berkembang baik ditingkat regional maupun di tingkat internasional. Dahulu, tujuan dari operasi perusahaan adalah hanya untuk mendapatkan profit atau laba sebesar-besarnya, namun dengan seiringnya perkembangan zaman rata-rata perusahaan besar memiliki kepedulian atas kesejahteraan masyarakat dan mulai menyadari arti penting dari menjaga lingkungan sekitar operasional perusahaan. Mereka menyadari bahwa semakin perusahaan berkembang, semakin banyak pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan apabila tidak menerapkan CSR (Zahara et al., 2019)

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Penerapan CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Gantino (2016) bahwa pelaksanaan atau penerapan *Corporate Social Responsibility* menciptakan penghematan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pastinya akan tercatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan dan menilai prestasi

yang dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan estimasi pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini dan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2016)

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2016)

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan atau prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk mengestimasi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. (Pambudi, 2019)

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang terjadi, motivasi penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asset saat berinvestasi dan dan tanggung jawab social perusahaan maka dari itu penulis mengambil judul penelitian ini adalah *“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi di Era Pandemi 2019-2022)”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Praktisi

Manfaat praktisi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, CSR dan sebagai dasar referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta memberikan masukan maupun sumbangan pikiran bagi praktik akuntan di masa depan.

2. Bagi Akademisi

Manfaat akademisi dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber ilmu pengetahuan akuntansi dan menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian dengan konsep dasar yang sejenis.